



SKRIPSI

**PERSEPSI NARAPIDANA PENGGUNA NARKOBA TERHADAP PEMBINAAN
MENTAL DI LEMBAGA PEMASYRAKATAN
NARKOTIKA KELAS IIA SUNGGUMINASA**

**MUH. AKBAR NADA
104204016**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



SKRIPSI

**PERSEPSI NARAPIDANA PENGGUNA NARKOBA TERHADAP
PEMBINAAN MENTAL DI LEMBAGA PEMASYRAKATAN
NARKOTIKA KLAS IIA SUNGGUMINASA**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Starata Satu Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

**MUH. AKBAR NADA
104 204 016**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Alamat: 1. Kampus IV UNM Tidung Jl. Tamalate 1 Kota Makassar
Telepon/Fax: 0411.883076 – 0411. 884457

Laman: <http://pls.unmac.id>, email: pls@unm.ac.id/jurusan_pls_fip_unm@yahoo.co.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul: Persepsi Narapidan Pengguna Narkoba Terhadap Pembinaan Mental Di Lembaga Pemasyrakatan Narkotika Klas IIA Sungguminasa.

Atas nama:

Nama : Muh. Akbar Nada
Nim : 104204016
Jurusan / Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diuji skripsi.

Makassar, Februari 2017

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si
NIP. 19541203 198003 1 001

Pembimbing II

Dr. H.M. Ali latief, M.Pd
NIP. 10520710 197903 1 004

Disahkan Oleh,

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si
NIP. 19541203 198003 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama : Muh Akbar Nada, NIM : 104204016, dengan judul : "persepsi narapidana pengguna narkoba terhadap pembinaan mental di lembag pemyarakatan narkotika kelas IIA sungguminasa, Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor. 3837 /UN36.4/PP/2017 tanggal 21 Juli 2017 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) pada hari jumat tanggal 21 juli 2017.

Disahkan oleh
P.D. Bidang Akademik FIP UNM
Universitas Negeri Makassar



Dr. Abdul Saman, M. Si, Kos.
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian :

1. Pimpinan fakultas; Dr. Abdul saman, M.Si., kon

(.....)
(.....)

2. Sekertaris : Dr. Kartini Marzuki, M.Si.

(.....)
(.....)

3. Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Gaffar, M.Si.

(.....)

4. Pembimbing II : Dr. Ali Latif, M.Si.

(.....)
(.....)

5. Penguji I : Drs. M. Ali Latif Amri, M.Pd

(.....)
(.....)

6. Penguji II : Dr. Abdul Hakim, S.Pd, M.Pd

MOTTO

Semua orang mempunyai mimpi begitupun juga saya, namun bagi saya bukan seberapa besar mimpi yang kalian punya tapi bagai mana merai mimpi itu!!!

(MUH.AKBAR NADA)

Karya ini kuperuntukkan sebagai tanda bakti kepada kedua orangtua Ayah dan ibu, saudara serta keluarga dan wanita yang selalu memotivasiku.

ABSTRAK

MUH.AKBAR NADA, 2017. Persepsi Narapidana Pengguna Narkoba Terhadap Pembinaan Mental Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Sungguminasa. Dibimbing oleh Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si dan Dr. H. M. Ali latief, M.Pd. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Persepsi Narapidana Pengguna Narkoba Terhadap Pembinaan Mental Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Sungguminasa. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah. Persepsi Narapidana Pengguna Narkoba Terhadap Pembinaan Mental Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Sungguminasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Narapidana Pengguna Narkoba Terhadap Pembinaan Mental Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Sungguminasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Fokus penelitian mengenai Peran Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Sungguminasa dalam penyelenggaraan pembinaan mental di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Sungguminasa, beberapa indikator yang di kemukakan dalam penelitian ini adalah memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pembinaan mental. Subjek penelitian adalah 20 orang narapidana pengguna narkoba yg mengikuti pembimbingan mental. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian proses penyelenggaraan program pembinaan mental terdiridari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan persepsi narapidana pengguna narkoba menunjukan bahwa lembaga pemasyarakatan narkotika klas IIA sungguminasa telah berupaya dalam melaksanakan fungsinya secara optimal.

PRAKATA

Assalamu Alaikum, Wr. Wb

Puji dan syukur penulis memanjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nyajugalah sehingga skripsi yang berjudul “Persepsi Narapidana Pengguna Narkoba terhadap Pembinaan Mental Di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas IIA Sungguminasa” dapat di selesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi dan utusan termulia, baginda Rasulullah, Nabi Muhammad Sallallahu ‘Alaihi Wa Ali Wa Sallam, sebagai panutan ummat manusia dari segala aspek kehidupan yang telah membawa ummatnya dari ummat yang biadab menjadi ummat yang beradab. Salam pula kepada keluarganya yang mulia, sahabatnya yang setia, dan parapengikutnya yang selalu konsisten di jalanya.

Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si. Selaku dosen pembimbing I dan Dr. H. M. Ali latief, M.Pd Selaku dosen pembimbing II yang telah rela meluangkan waktunya, mencurahkan tenaganya yang di sertai kesungguhan hati dalam memberikan arahan, petunjuk, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis menyampaikan pula ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Husein Syam, M.TP, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana demi kelancaran perkuliahan ini.

2. Dr. Abdullah Sinring, P.Pd selaku Dekan; Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons sebagai Pembantu Dekan I; Drs. Muslimin, M.Ed sebagai Pembantu Dekan II; dan
3. Dr. Pattaufik, S.Pd, M.Si sebagai Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si Ketua Jurusan dan
5. Dr. Kartini Marzuki, M.Si, Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, atas segala masukan yang berupa saran dan kritik, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Orang Tua Tercinta H.Syafaruddin, S.Sos dan Hj.Rosmini senantiasa memberikan kasih sayan dan senantiasa memberikan dukungan yang tiada henti-hentinya demi keberhasilan penulisa mulai dari awal sampai akhir penyelesaian study penulis.
7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta pegawai/ Tata Usaha FIP UNM, atas segala perhatiannya dalam layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan sehingga perkuliahan dan penyusunan Skripsi berjalan lancar.
8. Terima kasih kepada Victor Teguh prihartono, Bc.Ip.,S.Sos.,MH. Kalapas narkotika klas IIA sungguminasa pak fatur, pak rahim, pak putra, yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian yang banyak memberikan saran dan masukan.
9. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada saudara-saudaraku Andi Riswandi H.S, Tri chaerul syahrnk H.S, dan Keluarga

tercinta yang telah memberikan motivasi kepada saya sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis.

10. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Saudara Aswan Bahar S.Pd., Muh. Rivai Lagu, S.Pd., Hasriman,S.Pd., Ade Fattra Fals, Asmin yang telah memberikan sumbangsi materi, do'a, perhatian, semangat dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Terima kasih juga penulis ku ucapkan kepada Nita Utami perempuan yang selalu memberikan sumbangsi materi, do'a, perhatian, semangat dan motivasinya kepada penulis selama skripsi dimulai dari awal perkuliahan sampai menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada saudara-saudaraku se-Lembaga, HPMT Kom. UNM, HIMAPLUS FIP UNM, HMI KOM. FIP UNM KAMRAD SUL-SEL yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti kepada saya sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
13. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Teman-teman seperjuanganku, Eksekutor 2010, Replays 2011, Egaliter 2012, The Fighter 2013, Filsuf 2014, Revolusi 2015 dan Solidaritas 2016 yang telah memberikan artikel bersamaan dalam sebuah proses dan selalu membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
14. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada rekan mahasiswa Jurusan PLS khususnya dewan senior atas sumbangan dan pengorbanannya baik berupa

pemikiran, tenaga, saran maupun motivasi selama dalam penyusunan skripsi ini.

15. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang tidak sempat terukirkan namanya dalam skripsi ini, kalian adalah pahlawan takdikenal.

Akhir kata, penulis memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dan memohon kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

Walaikum Salam Wr. Wb

Makassar, Februari 2017

Penulis

\

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
MOTTO.....	ii
ABSTRAK	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTARLAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PIKIR.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Fokus Penelitian.....	24
C. Lokasi Penelitian.....	25
D. Subyek Peneliti.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28

A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1	Personil Lapas.....	35
4.2	Jenis Narapidana.....	44
4.3	Jadwal	46
4.4	Indikator.....	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	GambarJudul	Halaman
2.1	SkemaKerangka Pikir.....	23
4.1	Struktur Organisasi.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Wawancara	54
2.	Jadwal Pelaksanaan Pembinaan	59
3.	Dokumentasi.....	62
4.	Surat Ijin Penelitian dari Universitas Negeri Makassar	
5.	Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Sulawesi Selatan	
6.	Surat Ijin Penelitian dari KabupatenJeneponto	
7.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
8.	Riwayat Hidup.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Berbagai jenis narkoba dan obat-obatan telah beredar di Indonesia termasuk di Sulawesi Selatan. Obat-obatan jenis ini sangat berbahaya dan merugikan bahkan bisa mematikan pecandunya, oleh sebab itu ancaman hukum berat selalu mengintai para pelaku penyalahgunaan narkoba, tetapi dalam kenyataannya hal tersebut tetap ada. Narkoba telah menjadi musuh besar negara ini. Musuh yang kongkrit abstrak, yang nyata sekaligus tetap. Sasaran narkoba paling empuk adalah pada usia 15 hingga 24 tahun. Berdasarkan kenyataan yang berkali-kali terjadi, seseorang yang telah mencoba narkoba dan menjadi kecanduan, sangat sulit keluar dari lingkungan narkoba.

Masuk ke dunia narkoba, generasi muda dan kaum remaja merasa bisa melupakan masalahnya meskipun hanya sementara saja. Dari sini anak muda menjadi keterusan masuk ke lembah narkoba, ini semua merupakan satu kenyataan yang sering terjadi dan perlu diantisipasi oleh pemerintah dan lembaga-lembaga lain yang peduli dengan narkoba. Zat-zat yang semestinya digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan ilmu pengetahuan telah disalahgunakan, mereka bermaksud mendapatkan keuntungan tanpa menghiraukan akibat yang ditimbulkannya, baik terhadap masyarakat umum maupun terhadap generasi muda pada khususnya. Salah satu wadah pembinaan

yang dapat dilakukan adalah melalui program pendidikan luar sekolah yang ada pada Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Sungguminasa.

Keberadaan pendidikan luar sekolah saat ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan-kegiatan pembinaan dan pengembangan, isi dan tujuannya senantiasa berorientasi pada hal-hal yang riil-obyektif dan dirasakan sebagai kepentingan kehidupan, termasuk masalah narkoba yang menjadi kajian penulis.

Pembinaan dan pengembangan pendidikan luar sekolah bukan hanya menyentuh soal-soal kemampuan teknis (pengetahuan dan keterampilan), tetapi juga menjangkau soal-soal sikap mental (kepeloporan, motivasi, dedikasi, ketekunan dan berpikir jauh ke depan) dapat di katakan bahwa dengan adanya pendidikan luar sekolah saat ini, mampu mengatasi berbagai macam masalah yang sering di hadapi, salah satu di antaranya adalah masalah penyalahgunaan narkoba.

Masalah penyalahgunaan narkoba seringkali terjadi dalam masyarakat tanpa memandang apakah masyarakat itu hidup di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Masalah penyalahgunaan narkoba bisa terjadi setiap saat, bahkan masalah penyalahgunaan narkoba di anggap sebagai masalah sosial karena dapat mengganggu ketentraman hidup bermasyarakat.

Berbagai upaya yang di lakukan untuk mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba, antara lain dengan menghukum mereka yang melakukan kejahatan tersebut (memenjarakannya). Memberikan hukuman atau pidana kepada mereka dimaksudkan agar dapat memperoleh kesadaran dan

dapat berubah setelah keluar atau setelah kepada mereka berada dalam tahanan, seperti yang di kemukakan Widiyanti (1985) bahwa pemberian hukuman kepada narapidana bukan semata-mata hanya sebatas pembalasan dendam dengan mengucilkan mereka dalam penjara/kurungan, tetapi memberikan pembinaan yang lebih bermanfaat bagi mereka.

Pembinaan mental yang diberikan kepada mereka dimaksudkan sebagai upaya untuk membantu mereka agar dapat menyadari eksistensi dirinya sebagai manusia dan di butuhkan oleh orang lain. Sikap dan tingkah laku mereka setelah selesai menjalani hukumannya selaku terpidana dapat kembali menjadi manusia yang hidup ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan citra masyarakat Indonesia yang dicita-citakan.

Berbagai jenis pembinaan mental yang diberikan kepada terpidana dalam lembaga permsyarakatan seperti pembinaan keagamaan, keterampilan, kemampuan intelektual, pembinaan sosial kemasyarakataan dan hukum, sehingga dengan pembinaan tersebut mereka diharapkan nantinya akan dapat memanfaatkan atau memanifestasikan pengetahuan/keterampilan yang di perolehnya di dalam kehidupan bermasyarakat.

Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Masyarakat baik perorangan maupun kelompok berhak mendapat perlakuan yang layak secara kemanusiaan serta pembinaan dan bimbingan yang dilakukan bertujuan sebagai upaya untuk memberikan bekal sehingga mereka sadar akan kesalahannya dan menyesali perbuatannya.

Dalam proses pembinaan ini, petugas Lembaga Pemasyarakatan dituntut tidak hanya memperhatikan aspek pencapaian sasaran sistem pembinaan dan keamanan, tetapi juga dituntut agar jangan sampai melanggar hak asasi manusia, guna kepentingan tersebut, maka pembinaan dan bimbingan dilakukan secara kontinu, dengan harapan mereka dapat menjalani pidananya dengan baik dan mengikuti program pembinaan yang telah ditentukan.

Upaya pembinaan mental narapidana di lembaga pemasyarakatan berdasarkan sistem pemasyarakatan tidak lagi dipandang sebagai upaya pemberian hukuman, tetapi dimaksudkan sebagai langkah yang paling tepat dalam memberikan pendidikan dan bimbingan kepada mereka. Pelaksanaan pembinaan merupakan gejala yang mendasar dalam kehidupan manusia, yang didalamnya selalu ada kegiatan, usaha dan perbuatan, direncanakan atau tidak, mempengaruhi, memberi contoh, dorongan, bimbingan, latihan kepada seseorang atau beberapa orang dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mempersatukan dan mengembangkan hidup dan nilai-nilai hidup.

Mengingat bahwa narapidana juga merupakan makhluk individu dan makhluk sosial, dimana sering mantan narapidana yang sudah keluar dari lembaga Pemasyarakatan pada umumnya mengalami gangguan, perkembangan peranan dan tanggungjawab sosialnya secara pasti sangat mempengaruhi keseimbangan kehidupan lahiriah dan rohaniyah. Keberadaan lembaga pembinaan pengguna narkoba, merupakan bentuk keterlibatan pemerintah di

dalam menangani masalah masyarakat. Pembinaan mental yang diberikan di Lembaga tersebut mampu menyadarkan mereka, namun sejauh ini belum diketahui secara pasti persepsi mereka terhadap pembinaan dan prosesnya. Inilah yang menjadi latar belakang permasalahan sehingga penulis mencoba meneliti bagaimana persepsi para narapidana pengguna narkoba dalam proses pembinaan mental yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Sungguminasa.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi pengguna narkoba terhadap pembinaan mental di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Sungguminasa ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran persepsi pengguna narkoba terhadap pembinaan mental di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Sungguminasa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi mereka yang ingin mengetahui upaya-upaya dan jenis-jenis pembinaan mental terhadap persepsi pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Sungguminasa sehingga menjadi bahan bacaan.
- b. Bagi akademisi/lembaga pendidikan dan pemerintah menjadi bahan masukan dalam mencegah penyalagunaan narkoba.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini agar pihak Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Sungguminasa dapat melakukan pembinaan mental bagi pengguna narkoba secara efektif dengan memperhatikan persepsi narapidana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Persepsi dan Pembinaan Mental

a. Pengertian Persepsi

Persepsi berarti tanggapan (penerimaan) dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal dari indranya. Proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Jadi persepsi ini dapat diartikan tanggapan yang berbentuk komentar atau penilaian terhadap suatu objek yang dianggap penting. (Slameto 2000).

Setiap dalam memandang suatu objek, tentunya mempunyai persepsi yang berbeda-beda, perbedaan ini disebabkan karena pengaruh berbagai faktor. Namun, sebelum membahas hal-hal yang memicu timbulnya persepsi terlebih dahulu diuraikan pengertian persepsi menurut Mulyadi (1989) sebagai berikut :

- a) Persepsi adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan kita setelah kita melakukan pengamatan

- b) Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi, menafsirkan pesan
- c) Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak.
- d) Persepsi adalah proses dimana seseorang mengorganisasikan atau mengintegrasikan atau tanggapan indranya agar memiliki makna dalam konteks lingkungan.
- e) Persepsi adalah suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan dan mengelola pertanda atau gejala sesuatu yang terjadi dilingkungannya.
- f) Persepsi diartikan sebagai penglihatan, tanggapan/menanggapi

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya informasi melalui pengamatan, pemahaman dan pengorganisasian dalam pemikiran yang kemudian menghasilkan suatu tanggapan mengenai suatu informasi. Atau persepsi adalah pemahaman atau pandangan seseorang terhadap suatu objek melalui proses penglihatan, pengamatan serta pengalaman dari rangsangan panca indera sehingga menimbulkan sikap terhadap suatu objek.

b. Proses dalam persepsi

- a) Stimulus atau situasi yang hadir

Terjadinya persepsi yang diawali ketika di hadapkan dengan situasi atau stimulus situasi yang dihadapi itu mungkin bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk sosio kultur dan fisik menyeluruh.

b) Registrasi

Dalam masa registrasi suatu gejala yang tampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf orang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mengengar dan penglihatan mempengaruhi persepsi.

c) Interpretasi

Proses interpretasi ini tergantung pada cara pengalaman, motivasi dan kepribadian akan berbeda dengan orang lain oleh karena itu interpretasi terhadap suatu yang sama akan berbeda antara satu orang dengan orang lain.

d) Umpan balik

Dalam proses ini memberikan reaksi terhadap suatu informasi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Persepsi tidak timbul begitu saja, melainkan ada faktor faktor yang memperngaruhi. Faktor-faktor itu ialah yang menyebabkan setiap orang mempunyai interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihatnya.

Menurut Slamento (2000). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

- a) Diri yang bersangkutan
Orang yang membentuk persepsi itu sendiri, khusus interen atau karakteristik pribadi sangat menentukan persepsi yang dibentuk. Misalnya sikap, motif, kepentingan, minat dan pengalaman.
- b) Sasaran persepsi
Sasaran persepsi berupa benda, orang, proses, peristiwa, ikut juga menentukan persepsi atau tanggapan yang dibentuk oleh seseorang. Masing-masing sasaran atau objek yang memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Selanjutnya tiap sasaran memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik yang dianggap paling menonjol menentukan persepsi yang dibentuk.
- c) Situasi
Situasi saat terjadinya pembentukan persepsi akan mempengaruhi terhadap persepsi yang dibentuk, termasuk di dalamnya pengertian situasi ini antara lain: waktu, tempat, suasana (gembira/sedih).

d. Pengaruh Narkoba

Pengguna narkoba ialah orang yang biasanya memakai narkoba atau mengomsumsi narkoba secara terus menerus atau sekali-kali dan berlebihan (over dosis), sehingga menimbulkan gangguan-gangguan pada jiwa seseorang dengan akibat sosial yang tidak diinginkan (merugikan masyarakat).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mantan pengguna narkoba adalah orang-orang yang pernah mengomsumsi narkoba atau menyalahgunakan narkoba secara terus menerus atau sekali-kali dan berlebihan (over dosis), sehingga menimbulkan gangguan pada badan dari jiwa seseorang dengan akibat sosial yang tidak diinginkan tapi karena bantuan dari pihak-pihak

lembaga pemasyarakatan akhirnya mereka berhenti mengomsumsi ataupun menggunakan narkoba.

e. Pembinaan Mental

Dalam memberikan batasan tentang pembinaan mental, maka terlebih dahulu perlu diketahui arti dari kata pembinaan. Pembinaan menunjukkan arti pada suatu tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diajukan Hidayat (1987:20) yang menyatakan sebagai berikut :

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjektif, didik, dengan tindakan dan pengarahan, pengembangan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai yang diharapkan.

Selanjutnya Miftah Toha dalam Hidayat (1987:27) menyatakan bahwa “pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi baik”. Pengertian ini mengandung makna bahwa pembinaan menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi sebagai kemungkinan berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur yang terkandung dalam definisi ini yaitu :

- 1) Kata pembinaan bisa berupa suatu tindakan, proses, pernyataan dan
- 2) Pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas proses

Jadi dalam hal ini, dalam kegiatan pembinaan terdapat unsur pendidikan karena diharapkan adanya perubahan yang terjadi pada diri

seseorang kearah yang lebih baik yang dilaksanakan melalui suatu proses.

Pengertian tentang pembinaan secara umum antara lain oleh Soejono (1984:235) yang dikutip dari seminar perumusan workshop 1987, menjelaskan sebagai berikut :

“Yang dimaksud dengan pembinaan disini adalah segala daya upaya perbaikan terhadap tuna warga atau narapidana dengan maksud secara langsung dan minimal menghindarkan tingkah laku yang menyebabkan keputusan hakim tersebut”.

Sedangkan menurut Toba yang dikutip dari Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 23 November 1969 01/1969 menyatakan bahwa pembinaan adalah segala kegiatan dan usaha pengarahan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna. Hal tersebut berkaitan erat dengan masalah pembinaan, dimana pengertian pembinaan menurut Widjaya (1995:65) menjelaskan sebagai berikut:

Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara, pertumbuhan tersebut yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan akhirnya mengembangkan.

Lebih lanjut Suhardjo (1977:18) menyatakan bahwa untuk membina dan mendidik terpidana atau narapidana untuk menjadi masyarakat Pancasila yang berguna :

1. Selama ia kehilangan kemerdekaan pergerakan, ia dikenalkan dengan masyarakat dan tidak boleh diasingkan dari masyarakat.
2. Pekerjaan dan didikan yang diberikan kepadanya tidak boleh bersifat mengisi waktu atau hanya diperuntukkan jawaban atau kepentingan Negara sewaktu saja, pekerjaannya, bersatu dengan pekerjaan masyarakat dan ditunjukkan dengan pembangunan nasional.
3. Bimbingan dan didikannya harus berdasarkan Pancasila.

Mental adalah realisasi dari kepribadian seseorang yang pada umumnya adalah buah pikiran. Memperbaiki mental yang rusak berarti mengadakan pembinaan terhadap mental yang rusak yang sering mengiringi orang-orang kepada hal-hal yang negatif. Olehnya itu kepada semua pihak, mulai dari pemerintah, pemuka masyarakat, pendidik, ulama dan masyarakat pada umumnya harus bahu-membahu secara intensif, agar penanggulangannya dapat terlaksana dan dapat mencegah anak yang belum terjangkau kerusakan mental.

Huky (1981) mengemukakan bahwa mental dapat di pahami melalui tiga cara, yaitu:

1. Mental sebagai tiingkah laku yang berdasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keseluruhan untuk mencapai yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan.
2. Mental sebagai prengkat tentang perilaku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipimpin oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu.
3. Mental adalah ajaran tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup.

Masalah mental adalah suatu yang menjadi masalah pokok, karena kerusakan mental seseorang dapat mengganggu ketentraman lingkungan,

masyarakat, bahkan diri sendiri. Jika dalam suatu tatanam kehidupan masyarakat itu, tetapi sebaliknya bila dalam suatu masyarakat itu sendiri dari orang-orang yang bermental sehat maka majulah masyarakat itu.

Semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap, dan perasaan yang secara keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan tingkah laku, cara menghadapi suatu hal yang menekankan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental dimaksudkan sebagai suatu upaya membantu narapidana mantan pengguna narkoba dapat menjadi orang yang berguna dengan tidak melakukan pekerjaan yang dinilai orang berbuat jahat, melalui proses membangun tingkah laku, termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan individu atau sekelompok manusia dalam lingkungan tertentu.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembinaan Mental

Para pengguna narkoba adalah orang-orang yang telah rusak moral agama pada dirinya. Moral agama selalu diartikan dengan penyalahgunaan narkoba. Hal ini berdasarkan penelitian bahwa para penyalahgunaan narkoba derajat keimannya lemah. Remaja yang komitmen agamanya kurang atau lemah, mempunyai resiko empat kali lebih besar untuk menyalahgunakan narkoba di banding dengan remaja yang berkomitmen

agamanya kuat adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan mental yaitu :

a. Faktor Keluarga

Faktor utama yang menyebabkan generasi muda terjerumus pada kerusakan mental, termasuk mengonsumsi narkoba adalah kurangnya pembinaan mental dan moral dan agama dalam keluarga. Keluarga adalah tempat pembinaan generasi yang pertama. Dirumah tenggallah lahir generasi-generasi yang baik, demikian juga sebaliknya.

Untuk mengurangi generasi muda yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, keluarga harus dibina menjadi keluarga sehat dan bahagia, yaitu:

- 1) Kehidupan beragama dalam keluarga
- 2) Mempunyai maksud bersama sesama anggota keluarga
- 3) Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga
- 4) Saling menghargai sesama anggota keluarga
- 5) Bila terjadi permasalahan sesama keluarga dapat diselesaikan secara positif.

b. Faktor Lingkungan

Pengaruh narkoba sangat luas, bukan hanya sekedar merusak mentalitas penggunanya, tetapi sekaligus bisa menghancurkan generasi bangsa dan generasi mudalah yang paling banyak dampak negatif

narkoba, karena faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung pencegahan beredarnya barang tersebut.

c. Faktor obat itu sendiri

Selain faktor keluarga dan lingkungan, penyalahgunaan narkoba juga banyak dipicu oleh faktor itu sendiri. Setiap saat pengguna narkoba dengan mudah dapat memperoleh barang haram tersebut. Meskipun pihak kepolisian tidak henti-hentinya melakukan operasi pengajaran terhadap pengedaran maupun pengguna obat terlarang tersebut.

3. Tujuan Pembinaan Mental

Sebagaimana yang penulis kemukakan terdahulu bahwa pembinaan mental bagi penyalahgunaan narkoba merupakan hal yang urgen dan sangat perlu. Orang yang memiliki mental yang baik akan senantiasa memperhatikan sikap dan tingkah lakunya. Sebaliknya orang yang bermental buruk cenderung melakukan tindak kriminal, amoral, dan antisosial.

Agar tidak terjadi hal-hal yang demikian, maka pembinaan mental yang dilakukan oleh pihak Lembaga Pemasarakatan Makassar merupakan suatu keharusan. Ada beberapa tujuan yang mendasar sehingga pembinaan mental sangat perlu dilakukan menurut Bauman (1996) yaitu :

- a. Agar manusia selalu bertingkah laku yang baik dan terhindar dari perbuatan yang tercela
- b. Untuk memelihara akal manusia
- c. Manusia harus bertaubat dari kesalahannya
- d. Untuk mengembangkan warga binaan pemsarakatan sebagai warga yang baik juga bertujuan untuk melindungi

masyarakatnya terhadap kemungkinan diulangnya tindak pidana oleh warga binaan pemasyarakatan, serta merupakan penerapan dan bagian yang tak terpisahkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

4. Lembaga Pemasyarakatan sebagai Tempat Pembinaan Mental

Penjara sebagai tempat (lembaga) seseorang terpidana atau narapidana sudah dikenal di Indonesia sejak tahun 1873. Dasar hukum awal lembaga pemasyarakatan No. KP-10-13-13, Jakarta 8 Januari 1965. Dalam surat keputusan tersebut disebutkan bahwa pemasyarakatan, adalah suatu proses dimana narapidana pada waktu masuk di Lembaga Pemasyarakatan dianggap berada dalam keadaan tidak harmonis dengan masyarakat, mempunyai hubungan negatif dengan unsur masyarakat, dan mereka itu perlu mendapat bimbingan dan pembinaan agar nantinya dapat menyatu kembali utuh dalam masyarakat dengan nilai keharmonisan.

Lembaga pemasyarakatan secara sederhana dilihat sebagai institusi yang menjalankan fungsinya sebagai tempat membina orang-orang yang melanggar hukum, yang masyarakat Bugis-Makassar populer dengan sebutan *tarungka*. Undang-undang No.12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana.

Lembaga pemasyarakatan adalah unit pelaksana teknis Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dibidang kemasyarakatan yang menampung, merawat dan membina narapidana berdasarkan sistem pemasyarakatan.

5. Pembinaan Mental Narapidana Pengguna Narkoba Berkaitan Dengan Program Pendidikan Luar Sekolah

Pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Bollangi adalah merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah yang bertujuan:

- a. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabatnya dan mutu kehidupannya.
- b. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang dipikirkan untuk mengembangkan diri, bekerja untuk mencari nafkah, akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pendidikan luar sekolah memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan derajat kehidupan warga masyarakat yang telah mengikuti program pembelajaran, hal ini dipertegas lagi dalam TAP MPR No. 11/MPR/1993, Bahwa :

Pendidikan luar sekolah perlu dikembangkan secara terpadu dan serasi dengan sektor penggunaan lainnya, serta disesuaikan dengan kejujuran. Pendidikan luar sekolah perlu mengembangkan kerja sama dengan dunia usaha dalam memenuhi tenaga yang cukup terampil pada berbagai lapangan dan bidang pekerjaan.

Penegasan tersebut diatas mengisyaratkan bahwa pendidikan luar sekolah perlu dikelola oleh instansi yang terkait dengan perkembangan dan

kemajuan pengetahuan, seperti halnya di lembaga pemasyarakatan dikembangkan berbagai jenis pembinaan agar para narapidana mempunyai keterampilan dan pengetahuan agar tidak mengulangi lagi perbuatan yang melanggar hukum.

Pada dasarnya prinsip yang harus dipakai dalam pembinaan terhadap narapidana pengguna narkoba, bahwa pemberian pidana bukanlah tindakan balas dendam melainkan diberikan pembinaan. Ini berarti bahwa meskipun seseorang telah melakukan tindakan kejahatan, namun mereka tetap diberikan perlakuan seperti manusia biasa.

Pembinaan narapidana pengguna narkoba diusahakan untuk dapat menanamkan rasa tanggungjawab, baik secara pribadi maupun sebagai manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat untuk menciptakan suasana aman dan tertib bagi diri dan lingkungan.

6. Narkotika, Obat dan Zat berbahaya bagi Kesehatan

Narkotika obat dan zat berbahaya adalah penting mendapat penanganan karena sifatnya yang mengakibatkan ketergantungan terhadap si pemakai. Ketergantungan yang timbul ada 2 macam yaitu : ketergantungan fisik dan ketergantungan psikis yang mengharuskan seseorang menggunakan zat secara periodik atau terus menerus agar mendapat kepuasan atau untuk dapat mengatasi perasaan tidak enak.

Yang dimaksud zat berbahaya adalah zat yang menimbulkan ketergantungan ada bermacam-macam termasuk alkohol, kafein (kopi dan teh), nikotin (Rokok).

a. Narkotika

Istilah narkotika mungkin ada hubungannya dengan kata *nakar* (bahasa Yunani) yang berarti menjadi baku. Dalam dunia kedokteran dikenal juga istilah *narcose* atau *narcosis* yang berarti dibinakan. Obat *narcose* yaitu obat yang dipakai untuk pembiusan dan pembedaan. Narkotika ialah bahan-bahan yang seperti tercantum pada undang-undang narkotika No. 9 Tahun 1976, Bab 1 ketentuan umum pasal 1 sesuai dengan bunyi Undang-Undang tersebut yang termasuk narkotika meliputi 3 kelompok, yaitu :

1) Opioida (*opiate*)

Ialah bahan-bahan yang berasal dari tanaman *papaverseminiferum* atau tanaman candu. Tanaman ini termasuk tumbuhan semak, tinggi batangnya antara 70 sampai 110 cm. Bahan-bahan opoider yang sering disalahgunakan antara lain :

- a) Candu
- b) Morpin
- c) Herion
- d) Codein
- e) Pemersol

f) *Methadone*

2) *Cocain*

Cocain atau coca berasal dari tanaman *Erythroxylon coca*. Daun coca ini mengandung zat yang berkhasiat narkotik. Daun coca dipetik dan dikeringkan kemudian diolah dengan bahan kimia sehingga menghasilkan *cocain*.

3) Ganja

Ganja ialah istilah bahan narkotika yang paling sering kita dengar. Ganja mengandung Zat THC (*Tetra hydrocannabinol*) yang dapat mempengaruhi mental, emosi dan tingkah laku orang yang memakainya.

b. Obat dan zat berbahaya

1) Obat berbahaya

Obat berbahaya ialah bahan atau substansi yang dapat mempengaruhi atau mengubah mental (keadaan jiwa) dan tingkah laku seseorang yang memakainya. Obat tersebut dimasukkan dalam golongan obat psikoterapika.

Obat-obat psikoterapika yang sering disalah gunakan ialah obat-obat dari golongan obat perangsang (stimulasi), obat penekan fungsi susunan syaraf pusat dan obat pengkhayal.

2) Zat berbahaya (*alcohol*)

Ada bermacam-macam zat yang dapat menimbulkan ketergantungan fisik maupun psikis. Zat berbahaya yang dikenal dengan *alcohol* dikenal juga dengan minuman keras. Minuman keras *alcohol* dibagi atas 3 golongan, yaitu :

a. Golongan A: Kadar Alkoholnya 1%-5%

Misalnya : Bir, Greensand

b. Golongan B: Kadar Alkoholnya 5%-20%

Misalnya : Anggur, Martina

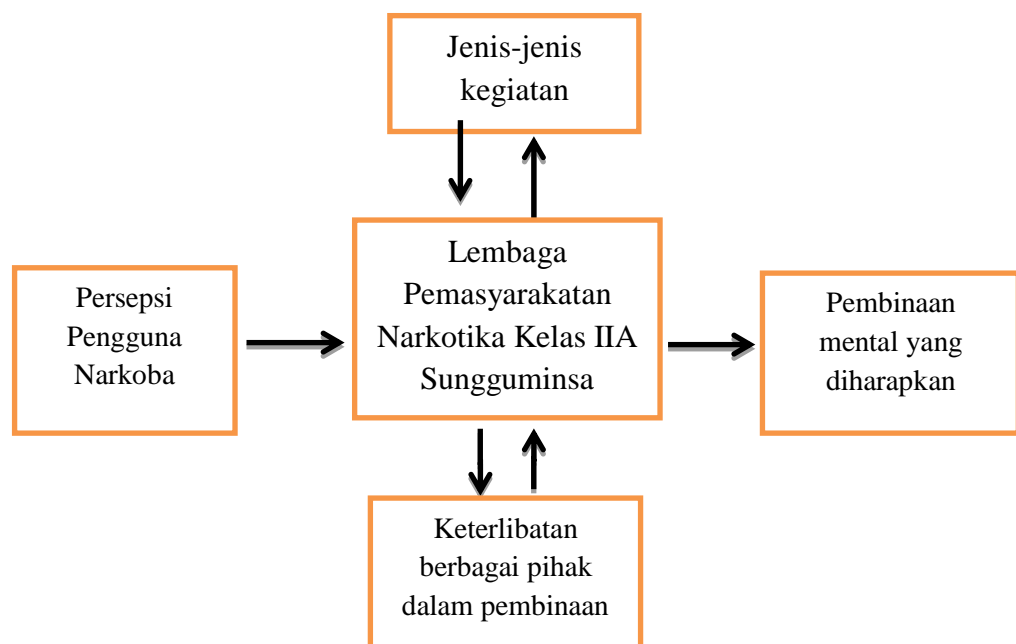
c. Golongan C: Kadar Alkohol 20%-55%

Misalnya : Whisky, Jack Daniels.

B. Kerangka Pikir

Salah satu upaya lembaga pemasyarakatan dalam membantu narapidana pengguna narkoba agar dapat menyadari eksistensi dirinya ialah dengan memberikan pembinaan mental kepada narapidana pengguna narkoba. Hal ini dimaksudkan agar sikap dan tingkahlaku mereka setelah menjalani hukumannya selaku terpidana dapat kembali menjadi manusia yang hidup ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan citra masyarakat Indonesia yang di cita-citakan. Karena narapidana pengguna narkoba yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Sungguminasa mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu prasangka, yang disebabkan oleh berbagai factor yang ada pada individu masing-masing.

Adapun dari kerangka pikir adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah *ex post facto*, dimaksudkan untuk meneliti atau mengetahui kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Dalam penelitian ini peubah yang di kaji adalah peubah yang peristiwanya telah terjadi, yaitu persepsi narapidana pengguna narkoba terhadap pembinaan mental di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Bollangi. Sifat penelitian ini deskriptif.

B. Fokus Penelitian

Peubah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “persepsi narapidana pengguna narkoba terhadap pembinaan mental Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Sungguminasa.”

Persepsi pemahaman atau pandangan seseorang terhadap suatu objek melalui proses penglihatan, pengamatan, serta pengalaman dari ransangan panca indera sehingga menimbulkan persepsi terhadap suatu objek yang dihadapi adalah jenis-jenis kegiatan pembinaan mental dari pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan mental di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Sungguminasa.

Pengguna narkoba ialah orang yang memakai narkoba secara terus menerus atau sekali-kali dan berlebihan (over dosis), sehingga menimbulkan gangguan-gangguan pada badan dari jiwa seseorang dengan akibat sosial yang tidak diinginkan (merugikan Masyarakat).

Pembinaan mental ialah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar,berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, dididik dengan tindakan-tindakan dan pengarahan, pengembangan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai yang diharapkan .

Lembaga pemasyarakatan ialah salah satu unit pelaksana teknis kementrian hukum dan hak asasi manusia di bidang kemaasyarakatan yang menampung , merawat , dan membina narapidana pengguna narkoba yang berdasarkan system pemasyarakatan .

C. Deskripsi lokasi penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian Yaitu Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Sungguminasayang terletak di Jl. Lembaga Bollangi, Desa Timbuseng, Kecamatan Pattalasang, Kabupaten Gowa.

D. Unit Analisis Data

Unit analisis penelitian ini adalah Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Bollangi dengan pengguna narkoba yang dibina di lembaga pemasyarakatan kelas IIA sungguminasa.

E. Teknik pengumpulan data.

Alat pengumpulan data yang di gunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data utama, yaitu dengan cara menyediakan sejumlah pertanyaan untuk di isi langsung oleh responden yang telah di tentukan di gunakan untuk menjadi persepsi narapidana pengguna narkoba terhadap pembina mental dalam Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Sungguminasa.
2. Dokumentasi yaitu di gunakan untuk pengumpulan data taambahan seperti jumlah nara pidana pengguna narkoba tahun 2017 dalam bentuk pembinaan yang di berikan kepada nara pidana pengguna narkoba

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang di maksudkan untuk memberikan gambaran secara deskriptif tentang persepsi pengguna narkoba terhadap penggunaan mental di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Sungguminasa.

Untuk menentukan arah persepsi nara pidana pengguna narkoba terhadap pembinaan mental di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Sungguminasa di berlakukan ketentuan sebagai berikut:

Narapidana pengguna narkoba menyatakan tidak setuju terhadap pembinaan mental di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Sungguminasa di katakan bersikap negatif

Narapidana pengguna narkoba menyatakan setuju terhadap pembinaan mental di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA di katakan bersikap positif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lapas Narkotika Kelas II A Sungguminasa

a. Sejarah Singkat

Lapas Klas IIA Sungguminasa merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemasyarakatan sebagai tempat pembinaan narapidana yang bernaung di bawah kantor wilayah kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Sulawesi Selatan.

b. Tri Darma Petugas LP Narkotika Kelas II A Sungguminasa

Dalam rangka melaksanakan tugas dalam pemasyarakatan petugas memiliki Tri Darma Pemasyarakatan yaitu :

- 1) Kami petugas pemasyarakatan adalah abdi hukum, pembina narapidana dan pengayom masyarakat.
- 2) Kami petugas pemasyarakatan wajib bersikap bijaksana dan bertindak adil dalam pelaksanaan tugas
- 3) Kami petugas pemasyarakatan bertekad manjadi suri teladan dalam mewujudkan tujuan sistem pemasyarakatan yang berdasarkan Pancasila.

c. Visi Dan Misi LP Narkotika Kelas II A Sungguminasa

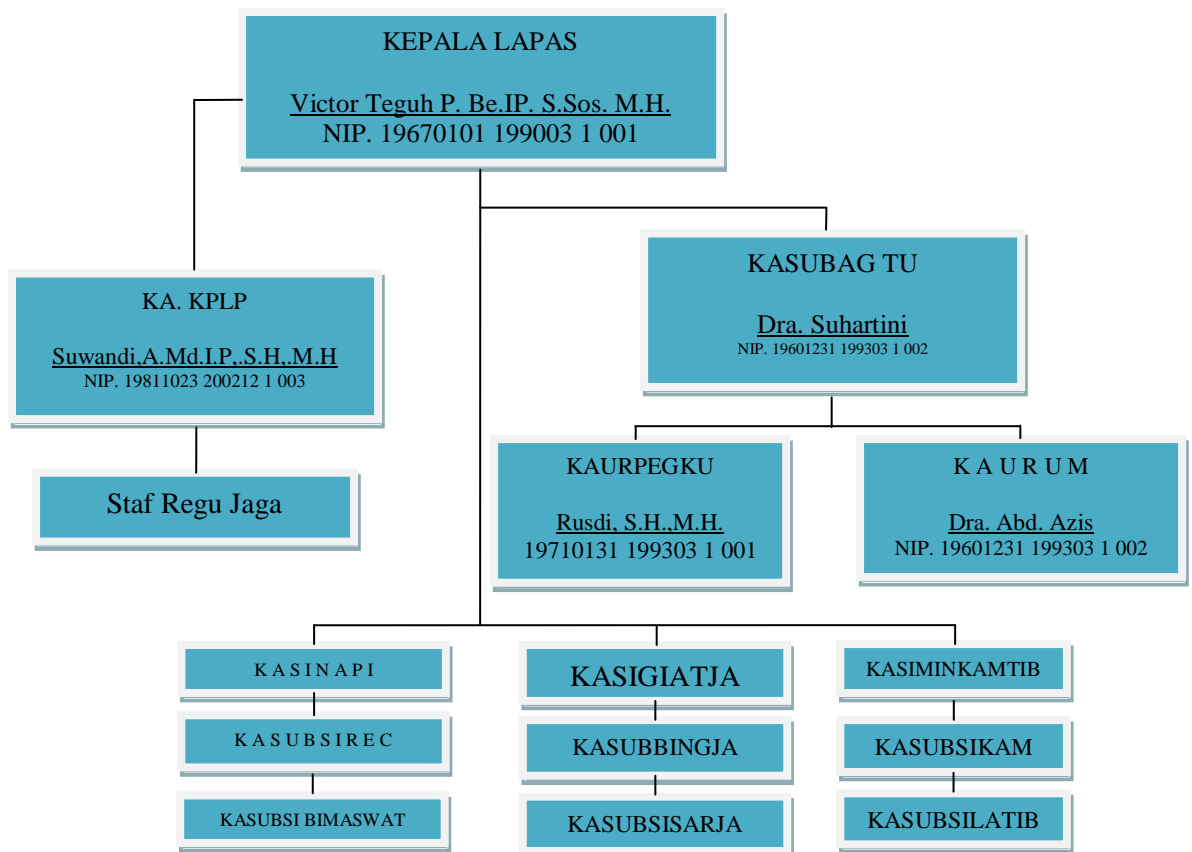
1) Visi

Terwujudnya insan Petugas Pemasarakatan dan Warga Binaan yang Bebas HIV/AIDS dan Narkoba.

2) Misi

- a) Melaksanakan perawatan kesehatan
- b) Melaksanakan bimbingan rohani dan hukum
- c) Melaksanakan pelayanan dan Pembinaan sosial
- d) Membangun kemitraan

d. Struktur Organisasi



Gambar. 4. 1: Stuktur Organisasi Lapas Kelas II A Sungguminasa

e. Tugas Pokok Dan Fungsi

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Sebelum dikenal istilah lapas di Indonesia, tempat tersebut disebut dengan istilah penjara.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Penghuni Lembaga Pemasyarakatan bisa narapidana (napi) atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) bisa juga yang statusnya masih tahanan, maksudnya orang tersebut masih berada dalam proses peradilan dan belum ditentukan bersalah atau tidak oleh hakim.

Pegawai negeri sipil yang menangani pembinaan narapidana dan tahanan di lembaga pemasyarakatan disebut Petugas Pemasyarakatan, atau dahulu lebih dikenal dengan istilah sipir penjara.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sungguminasa mempunyai Tugas Pokok melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan sehingga menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, tidak mengulangi tindak pidana lagi untuk selanjutnya dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan dan

dapat hidup secara wajar sebagai warga masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.

f. Penyelenggara

Jumlah seluruh personil Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sungguminasa sebanyak 64 orang, terdiri atas kepala lapas dan koordinator sebanyak 14 orang, pegawai tata usaha sebanyak 3 orang dan staf sebanyak 1 orang.

Adapun rinciannya seperti pada tabel berikut :

Tabel. 4.1: Personil Lapas Kelas II A Sungguminasa

No.	Nama	Jabatan
1	Victor Teguh Prihartono, Bc.Ip., S.Sos., M.H.	Kepala lapas narkotika klas IIA sungguminasa
2	Dra. Suhartini	Kepala sub bagian pemasyarakatan
3	Dra. Abd. Aziz	Kepala Urusan Umum
4	Rusdi, S.H., M.H	Kepala Urusan Kepegawaian Dan Keuangan
5	Ali Imran, A.Md., S.H., M.H.	Kepala Satuan Pengamanan LP
6	Bakri, S.H.	Kepala SUB Bagian Kegiatan Kerja
7	Tubagus M.Chaidir, Amd.I.P., S.H., M.H.	Kepala Seksi Bimbingan Kerja
8	Muh.Askari Utomo, Amd.I.P., S.H., M.H.	Kepala Seksi Bimbingan Narapidana Dan Anak Budik
9	Teguh, S.Sos.	Staf Kesatuan Pengamanan LP

10	Jamaluddin, S.H.	Staf Urusan Umum
11	Syarifuddin, S.H.	Staf Kesatuan Pengamanan LP
12	Ahmad, S.H.	Staf Kesatuan Pengamanan LP
13	Martono, S.H.	Staf Kesatuan Pengamanan LP
14	Anwar, S.H., M.H.	Kepala Sub Bagian Keamanan
15	Herman Anwar, A.Md.I.P., S.H.	Kepala Seksi Adm Keamanan Dan Ketertiban
16	Rachmat Effendy, A.Md.I.P., S.H.	Kepala Sub Seksi Dan Tata Tertib
17	Rahmat	Staf Pelaporan Dan Tata Tertib
18	Mappa Larigau	Staf Kesatuan Pengamanan LP
19	Suhardi	Staf Kesatuan Pengamanan LP
20	Trisiantoro Adi Wibowo, A.Md.I.P., S.H.	Kepala Sub Seksi Bimbingan Kemasyarakatan Dan Perawatan
21	Putra Wahidin, S.Sos.	Staf Bimbingan Kemasyarakatan Dan Perawatan
22	Yun Benyamin Pagayang, A.Md.I.P., S.H.	Kepala Sub Registrasi
23	Surianti S., S.H.	Staf Bimbingan Kemasyarakatan Dan Perawatan
24	M. Rizal Inga, S.Km.	Staf Bimbingan Kemasyarakatan Dan Perawatan
25	Rangga Kusuma Negara, A.Md.I.P., S.H	Kepala Sub Seksi Sarana Prasarana Kerja
26	Herman H.S., S.E.	Staf Kepegawaian Dan Keuangan

27	H. Armin Fauzy, S.H.	Staf Bimbingan Kemasyarakatan Dan Perawatan
28	Andi Ismail S. Bandaso, S.H.	Staf Kesatuan Pengamanan LP
29	Wahyudin L., S.H.	Staf Registrasi
30	Habibie Kadir, S.E.	Staf Bimbingan Kemasyarakatan Dan Perawatan
31	Kusruyadi, S.Pd.	Staf Urusan Umum
32	Leonardo Benda Putranto	Staf Keamanan
33	Asrul Agus	Staf Kesatuan Pengamanan LP
34	Lukman Arifin	Staf Kesatuan Pengamanan LP
35	Andi Muhammad Akbar Catradi, S.H.	Staf Bimbingan Kemasyarakatan Dan Perawatan
36	Dedy Sutriady Rijal, A.Md.I.P	Staf Registrasi
37	Andi Mappaewa, A.Md. Kep.	Staf Bimbingan Kemasyarakatan Dan Perawatan
38	Akhmad, A.Md. Kep.	Staf Bimbingan Kemasyarakatan Dan Perawatan
39	Dian Eka Junianto, A.Md.I.P.	Staf Kesatuan Pengamanan LP
40	Angga Satrya, A.Md.I.P.	Staf Registrasi
41	Muh. Yunus	Staf Kesatuan Pengamanan LP
42	Syahrir	Staf Kesatuan Pengamanan LP
43	Paturusi	Staf Kesatuan Pengamanan LP

44	Akhmad,A.Md,Kep	Staf bimbingan kemasyarakatan dan perawatan
45	Dian Eka Junianto,A.Md.Ip	Staf kesatuan keamanan LP
46	Muhammad Natsir Pale	Staf kesatuan keamanan LP
47	Yusnaedi	Staf sub.seksi bimbingan kerja
48	Irsal Harun	Staf kesatuan keamanan LP
49	Ali Suparman	Staf kesatuan keamanan LP
50	Asri Jaya	Staf kesatuan keamanan LP
51	Asyiabi	Staf kesatuan keamanan LP
52	Eldwipa Sadu Artawa	Staf kesatuan keamanan LP
53	Mukhtar Ma'rufi	Staf kesatuan keamanan LP
54	Renaldi Heins Reffi	Staf kesatuan keamanan LP
55	Abdul Rahim	Staf kesatuan keamanan LP
56	Murfan	Staf kesatuan keamanan LP
57	Septian Kosasi	Staf kesatuan keamanan LP
58	Muh.Yusril	Staf kesatuan keamanan LP
59	Andi Reza Pahlevi	Staf kesatuan keamanan LP
60	Mamang	Staf kesatuan keamanan LP

61	Agus Salim	Staf kesatuan keamanan LP
62	Jamal	Staf kesatuan keamanan LP
63	Akmal Mudi	Staf kesatuan keamanan LP
64	Akbar Ibnu Utomo	Staf kesatuan keamanan LP

g. Sasaran Garapan

Sasaran garapan dalam penanganan Narapidana yang dapat memperoleh Pembinaan Mental Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas II A Sungguminasa meliputi :

- 1) Pengedar Narkoba
- 2) Pemakai Narkoba (Pecandu)

h. Fasilitas Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas II A Sungguminasa

Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas non fisik dan fisik.

- 1) Fasilitas Non Fisik meliputi :Akomodasi dan komsumsi
- 2) Fasilitas Fisik berupa : Kantor, Aula, Masjid, Dapur, Rumah Makan, Kantin, Lapangan Tenis, Lapangan Futsal, Lapangan Takrow, Meja Tenis, Lapangan Volly.

i. Jaringan Kerja (Mitra Kerja) Lembaga Permasalahan Narkotika Kelas II A Sungguminasa

Lembaga Permasalahan Narkotika Kelas II A Sungguminasa menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik instansi, pemerintah, swasta, maupun pengusaha diantaranya :

- 1) Polri
- 2) Kejaksaan Negeri
- 3) Pengadilan Negeri
- 4) Depkes
- 5) Depnaker
- 6) Deperindag
- 7) Depag
- 8) Depdiknas
- 9) Pemda
- 10) BNN
- 11) LSM
- 12) Perusahaan

2. Deskripsi Tentang Pembinaan Mental Narapidana Narkotika Kelas II A Sungguminasa

Dalam menjawab permasalahan penelitian terlebih dahulu harus dilakukan penelitian. Deskripsi di bawah ini merupakan hasil dari penelitian

yang telah dilakukan berkaitan dengan Pembinaan Mental Narapidana Narkotika Kelas II A Sungguminasa.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan terhadap Narapidana dan Kepala Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas II A Sungguminasa.

a. Perencanaan

1) Tahap-Tahap Penyelenggara Persepsi Narapidana Pengguna Narkoba Terhadap Pembinaan Mental Di Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas IIA Sungguminasa menurut

a) Tahap pendekatan awal yang meliputi : konsultasi, orientasi , motivasi.

Dalam tahap konsultasi tersebut kepada persepsi narapidana pengguna narkoba lembaga pemasyarakatan narkotika kelas IIA sungguminasa.

b) Tahap penerimaan yang meliputi: registrasi, idendtifikasi dan orientasi

Calon clien melakukan proses registrasi mengadakan data-data agar dapat diketahui secara spesifik. Setelah hal proses tersebut dilakukan maka proses identifikasi (assesment) diberikan kepada clien yaitu dengan mengadakan pemeriksaan fisik, mental, psikologi, aspek sosial dan pengetesan aspek vokasional (minat dan bakat) calon clien.

- 2) Pihak yang terlibat dalam melakukan identifikasi dalam melaksanakan program Pembinaan:

Sesuai dengan hasil wawancara kepada narapidana pengguna narkoba di lembaga pemasyarakatan klas IIA sungguminasa, pihak yang terlibat dalam melakukan indestifikasi sebelum melaksanakan program pembinaan mental khususnya mereka yang terlibat dalam memberikan pembinaan mental

- 3) Tindakan yang di lakukan bagi yang sudah terdata

Tindakan yang di lakukan kepada narapidana pengguna narkoba yang mengikuti program pembinaan mental di lembaga pemasyarakatan narkotika klas IIA sungguminasa untuk di berikan penjelasan tentang rencana pelaksanaan program Pembinaan kemudian menjelaskan tentang manfaat dan potensi pembinaan program Pembinaan.

- 4) Latar belakang narapidana pengguna narkoba di lembaga pemasyarakatan narkoika klas IIA sungguminasa

Narapidana penggunaan narkoba yang memiliki latar belakang keluarga berbeda ada yang berasal dari keluarga yang mampu, sederhana dan kurang mampu dari segi ekonomi. begitu juga dengan tingkat pendidikan yang di miliki, dalam hal ini program pembinaan mental di lembaga pemasyarakatan narkotika klas IIA sungguminasa dalam hal ini program pembinaan di mental khususnya di berikan kepada anak 17-40 tahun.

5) Jumlah narapidana yang mengikuti program pembinaan mental

Berdasarkan hasil pendataan jumlah klien yang mengikuti program Pembinaan, dalam satu kelompok rata-rata terdiri atas 20 orang yang berasal dari berbagai provinsi dari kawasan timur Indonesia dengan latar belakang kasus yang berbeda-beda.

6) Jenis kasus (kenakalan) Narapidana yang dibina pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sungguminasa

Narapidana yang dibina pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sungguminasa mempunyai latar belakang masalah yang berbeda-beda seperti mengedar narkoba, dan memakai narkoba hingga kecanduan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2: Jenis Narapidana yang di bina pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sungguminasa

No.	Jenis Narapidana	Jumlah
1	Pengedar Narkoba	225 Orang
2	Pemakai Narkoba	548 Orang
Jumlah Narapidana		773 Orang

7) **Sarana yang perlu di siapkan dan proses penyiapan sarana**

Sarana yang di persiapkan berhubungan penyelenggara program Pembinaan mental yang di berikan antara lain : Semua Fasilitas yang terdapat di lembaga pemsyarakatan narkotika klas IIA sungguminasa .

oleh karena itu proses penyiapan tersebut di lakukan oleh pihak lembaga pemasyarakatan narkotika klas IIA sungguminasa.

- 8) Narasumber/pelatih dan penyelenggara program Persepsi Narapidana Pengguna Narkoba Terhadap Pembinaan Mental di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Sugguminasa.

Dalam menyelenggara program pengguna narkoba terhadap pembinaan mental di lembaga pemasyarakatan narkotika klas IIA sungguminasa. berasal dari dalam Lembaga pemasyarakatan narkotika klas IIA sungguminasa di sesuaikan dengan jenis bimbingan keterampilan oleh para narapidana

- 9) latar belakang penddikan narasumber/pelatihan dan penyelenggara program Pembinaan dan apa setiap narasumber harus memiliki keahlian kusus

Narasumber /pelatihan dalam menyelenggaraakn programPembinaan mental memiliki latar belakang / kualifikasi pendidikan sarjana dari berbagai disiplin ilmu.

b. Pelaksanaan

- 1) Penggunaan metode yang di gunakan oleh instruktur dalam proses pembinaan fisik dan mental

Setiap metode pembinaan mental masing-masing memiliki konsep serta penerapan yang berbeda –beda dalam proses pembinaan fisik dan mental pada para Narapidana. Metode yang di

gunakan oleh instruktur harus di kuasai dalam proses pembinaan fisik dan mental agar proses pemberian materi pembinaan yang di berikan oleh instruktur kepada narapidana pengguna narkoba terhadap pembinaan mental di lembaga pemasyarakatan narkotika klas IIA sungguminasa sesuai dan dapat berjalan dengan lancar .

- 2) Cakupan –cakupan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan fisik dan pembinaan mental

Pelayanan bimbingan fisik dan mental, serta bimbingan sosial masing-masing memiliki cakupan yang berbeda. Karena hal tersebut mencakup aspek kehidupan Narapidana.

- 3) Waktu yang dilaksanakan dalam pelaksanaan

waktu pelaksanaan bimbingan dilaksanakan selama 1 tahun di sesuaikan dengan jadwal pelaksanaan kegiatan yang di laksanakan setiap harinya . berikut ini jadwal pelaksanaan kegiatan bimbingan

Tabel 4.3: Jadwal Pelasanaan Bimbingan

No.	Hari/Waktu	Kegiatan
1	Senin	
	04:15 Wita	: Wake Up Call
	04:30 – 05:00 Wita	: Shalat Subuh
	05:00 – 06:00 Wita	: Room Chores
	06:00 – 07:00 Wita	: Personal Time (mandi)
	07:00 – 07:30 Wita	: Breakfast
	07:30 – 08:00 Wita	: Opening House
	08:00 – 09:00 Wita	: Morning Meeting
	09:00 – 09:30 Wita	: Departemen Meeting
	09:30 – 10:30 Wita	: Job Function
	10:30 – 11:00 Wita	: Snack
	11:00 – 12:00 Wita	: Dynamic Group
	12:00 – 12:30 Wita	: Shalat Dhuzur

	12:30 – 13:00 Wita 13:00 – 15:00 Wita 15:00 – 15:30 Wita 15:30 – 16:30 Wita 16:30 – 17:00 Wita	: Lunch : Why We Need Program (Seminar) : Shalat Ashar : Recreation Time : Wrap Up
2	Selasa	
	04:15 Wita 04:30 – 05:00 Wita 05:00 – 06:00 Wita 06:00 – 07:00 Wita 07:00 – 07:30 Wita 07:30 – 08:00 Wita 08:00 – 09:00 Wita 09:00 – 09:30 Wita 09:30 – 10:30 Wita 10:30 – 11:00 Wita 11:00 – 12:00 Wita 12:00 – 12:30 Wita 12:30 – 13:00 Wita 13:00 – 15:00 Wita 15:00 – 15:30 Wita 15:30 – 16:30 Wita 16:30 – 17:00 Wita	: Wake Up Call : Shalat Subuh : Room Chores : Personal Time (mandi) : Breakfast : Opening House : Morning Meeting : Departemen Meeting : Job Function : Snack : TC Workshop (Morning Meeting) : Shalat Dhuzur : Lunch : Static Group : Shalat Ashar : Recreation Time : Wrap Up
3	Rabu	
	04:15 Wita 04:30 – 05:00 Wita 05:00 – 06:00 Wita 06:00 – 07:00 Wita 07:00 – 07:30 Wita 07:30 – 08:00 Wita 08:00 – 09:00 Wita 09:00 – 09:30 Wita 09:30 – 10:30 Wita 10:30 – 11:00 Wita 11:00 – 12:00 Wita 12:00 – 12:30 Wita 12:30 – 13:00 Wita 13:00 – 15:00 Wita 15:00 – 15:30 Wita 15:30 – 16:30 Wita 16:30 – 17:00 Wita	: Wake Up Call : Shalat Subuh : Room Chores : Personal Time (mandi) : Breakfast : Opening House : Morning Meeting : Departemen Meeting : Job Function : Snack : TC Workshop (Morning Meeting) : Shalat Dhuzur : Lunch : TC Lecture (4 Structure & 5 Pillars) : Shalat Ashar : Remcreation Time : Wrap Up
4	Kamis	
	04:15 Wita 04:30 – 05:00 Wita	: Wake Up Call : Shalat Subuh

	05:00 – 06:00 Wita 06:00 – 07:00 Wita 07:00 – 07:30 Wita 07:30 – 08:00 Wita 08:00 – 09:00 Wita 09:00 – 09:30 Wita 09:30 – 10:30 Wita 10:30 – 11:00 Wita 11:00 – 12:00 Wita 12:00 – 12:30 Wita 12:30 – 13:00 Wita 13:00 – 15:00 Wita 15:00 – 15:30 Wita 15:30 – 16:30 Wita 16:30 – 17:00 Wita	: Room Chores : Personal Time (mandi) : Breakfast : Opening House : Morning Meeting : Departemen Meeting : Job Function : Snack : TC Workshop (Confrontation) : Shalat Dzuhur : Lunch : Understanding Addiction (Seminar) : Shalat Ashar : Remcreation Time : Wrap Up
5	Jum'at	
	04:15 Wita 04:30 – 05:00 Wita 05:00 – 06:00 Wita 06:00 – 07:00 Wita 07:00 – 07:30 Wita 07:30 – 08:00 Wita 08:00 – 09:00 Wita 09:00 – 09:30 Wita 09:30 – 10:30 Wita 10:30 – 11:00 Wita 11:00 – 12:00 Wita 12:00 – 12:30 Wita 12:30 – 13:00 Wita 13:00 – 15:00 Wita 15:00 – 15:30 Wita 15:30 – 16:30 Wita 16:30 – 17:00 Wita	: Wake Up Call : Shalat Subuh : Room Chores : Personal Time (mandi) : Breakfast : Opening House : Morning Meeting : Departemen Meeting : Job Function : Snack : Personal Time : Shalat Jum'at : Lunch : TC Lecture (Unwritten Philosopies) : Shalat Ashar : Remcreation Time : Wrap Up
6	Sabtu	
	04:15 Wita 04:30 – 05:00 Wita 05:00 – 06:00 Wita 06:00 – 07:00 Wita 07:00 – 07:30 Wita 07:30 – 08:00 Wita 08:00 – 09:00 Wita 09:00 – 09:30 Wita 09:30 – 10:30 Wita 10:30 – 11:00 Wita	: Wake Up Call : Shalat Subuh : Room Chores : Personal Time (mandi) : Breakfast : Opening House : Weekend Briefing : Responsible Interaction : Spirit Cleaning : Snack

	11:00 – 12:00 Wita 12:00 – 12:30 Wita 12:30 – 13:00 Wita 13:00 – 15:00 Wita 15:00 – 15:30 Wita 15:30 – 16:30 Wita 16:30 – 17:00 Wita	: Visit : Shalat Dzuhur : Lunch : Visit : Shalat Ashar : Remcreation Time : Wrap Up
7	Minggu	
	04:15 Wita 04:30 – 05:00 Wita 05:00 – 06:00 Wita 06:00 – 07:00 Wita 07:00 – 07:30 Wita 07:30 – 08:00 Wita 08:00 – 09:00 Wita 09:00 – 09:30 Wita 09:30 – 10:30 Wita 10:30 – 11:00 Wita 11:00 – 12:00 Wita 12:00 – 12:30 Wita 12:30 – 13:00 Wita 13:00 – 15:00 Wita 15:00 – 15:30 Wita 15:30 – 16:30 Wita 16:30 – 17:00 Wita	: Wake Up Call : Shalat Subuh : Room Chores : Personal Time (mandi) : Breakfast : Opening House : Weekend Briefing : Responsible Interaction : Spirit Cleaning : Snack : Visit : Shalat Dzuhur : Lunch : Visit : Shalat Ashar : Remcreation Time : Wrap Up

Sumber : Jadwal Kegiatan Lapastika Klas II A Sungguminasa

c. Evaluasi

1. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan fisik dan mental sosial.

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan fisik dan mental, sosial adalah :

Tabel 4.4 : Indikator keberhasilan pelaksanaan pembinaan fisik dan mental sosial

No	Pelayanan Bimbingan	Indikator Keberhasilan
1	Bimbingan fisik dan mental	Tercapainya tingkat kesehatan jasmani dan rohani
2	Bimbingan sosial	Dapat melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya, instruktur, pegawai, Lapas dan lingkungan masyarakat

Sumber : profil data tertulis

B. Pembahasan

Penyelenggaraan pembinaan mental dalam penanganan Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sungguminasa memiliki tujuan meningkatkan dan memberikan akses dan pemerataan kesejahteraan bagi Narapidana. Program pembinaan tersebut diberikan oleh lembaga pemerintah maupun swasta, oleh karena satu dari sekian permasalahan yang sangat kompleks sehingga Narapidana dengan permasalahan yang dimilikinya membuat harus berhadapan dengan hukum. Pembahasan tentang penyelenggaraan pembinaan mental dalam penanganan Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sungguminasa dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan program rehabilitasi mencakup hal-hal yang perlu diketahui dengan melakukan perencanaan yang matang dan terorganisir sebelum kegiatan tersebut berjalan.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang perencanaan program pembinaan : a) pendataan dan identifikasi narapidana) analisis narapidana yang bersyarat, c) sarana dan prasarana, d) tim instruktur, yaitu mereka yang terlibat dan memberikan pembinaan khususnya pembinaan fisik dan mental serta sosial karena memiliki kemampuan dalam bidang tersebut.

Perencanaan program pembinaan mental adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu di dalam proses pengambilan keputusan. Penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi. Perencanaan program Pembinaan melalui pembinaan fisik, mental serta sosial untuk menyusun acuan yang akan dicapai dalam usaha pembinaan Narapidana sebagai instansi terkait.

Dalam perencanaan program Pembinaan mental, proses pendataan narapidana dilakukan dengan membangun kerjasama dengan lembaga masyarakat dan instansi pemerintah daerah setempat serta instansi penegak hukum dan kepolisian, dimana data-data tentang Narapidana yang melakukan pelanggaran dan masih berada di sekitar kita diserahkan untuk di bina pada Lembaga Masyarakat Kelas II A Sungguminasa.

Selanjutnya pada tahap analisis narapidana. Narapidana akan dipilih dan di data sesuai dengan tingkat dan jenis narkoba yang mereka pakai yang selanjutnya dipisahkan antara sesuai dengan tingkat dan jenis pelanggarannya.

Tahap persiapan selanjutnya setelah narapidana telah rampung yakni mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembinaan nantinya seperti ruangan yang akan dipakai dalam melatih keterampilan Narapidana, sarana ibadah, mesjid aula dan sebagainya.

Salah satu yang paling penting dalam persiapan pelaksanaan program yakni para instruktur yang akan membina para Narapidana agar nantinya mampu kembali menjadi Narapidana yang sesuai dengan harapan masyarakat. Para instruktur yang dipilih haruslah mempunyai jiwa mendidik yang baik karena mereka akan menghadapi Narapidana mempunyai tingkat dan sifat yang sangat bervariasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan terkait dengan proses pembinaan bagi para Narapidana mencakup hal-hal yang perlu diketahui selama kegiatan tersebut berjalan. Pelaksanaan sebagai salah satu fungsi manajemen bukan hanya mengelola proses pembinaan fisik, mental serta sosial. Namun mencakup bagian yang luas meliputi metode pembelajaran, sumber daya manusia dan waktu pelaksanaan pembinaan.

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa pelaksanaan Pembinaan mental melalui kegiatan pembinaan fisik, mental serta sosial bagi para Narapidana disusun sesuai dengan hal-hal yang tampak pada persiapan. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan adalah : a) menentukan metode pembinaan mental yang digunakan oleh narasumber, b) jenis bimbingan yang diberikan.

Dalam pelaksanaan program Pembinaan, metode pembinaan mental yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi Lembaga pemasyarakatan narkotika klas IIA sungguminasa karena pada umumnya Narapidana yang mempunyai jiwa pemberontak dan keras kepala sehingga metode yang digunakan harus sesuai dengan kondisi lembaga pemasyarakatan narkotika klas IIA sungguminasa karena pada umumnya Narapidana yang dibina adalah Narapidana yang mempunyai jiwa pemberontak dan keras kepala sehingga metode yang digunakan harus dipikirkan baik-baik oleh masing-masing Narapidana. Selain bimbingan dalam hal keagamaan, bimbingan keterampilan juga diberikan yang disesuaikan dengan minat dan bakat tiap-tiap Narapidana dengan harapan bahwa dengan diberikannya suatu keterampilan maka Narapidana yang telah dibina mampu berguna dalam masyarakat apabila telah menyelesaikan masa bimbingannya lembaga pemasyarakatan narkotika sungguminasa.

3. Evaluasi.

Evaluasi dilaksanakan guna mengetahui keberhasilan yang telah dicapai oleh para Narapidana selama mengikuti pembinaan mental. Serta untuk mengetahui kekurangan yang terdapat dalam proses pembinaan mental yang masih memerlukan pembenahan diri. Hasil wawancara yg diketahui bahwa evaluasi dalam pembinaan fisik, mental serta sosial ditekankan pada kelayakan para narapidana pengguna narkoba yang berada pada tahap akhir pelaksanaan bimbingan dan pembinaan mental karena mereka telah sampai pada tahap terminasi yaitu pemutusan hubungan.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan program Pembinaan Narapidana yang dirancang mencerminkan kebutuhan yang menjunjung nilai-nilai sosial dan kultural. Penggalan potensi baik sumber daya manusia (SDM maupun sumber daya alam (SDA) termasuk upaya-upaya pemanfaatannya dirumuskan secara riil.

Penyelenggaraan program Pembinaan dalam penanganan Narapidana di Lembaga pemasyarakatan narkoba Kelas II A Sungguminasa diberikan agar mereka memiliki tujuan, meskipun mereka pernah melanggar hukum yang membuat mereka harus berhadapan dengan hukum. Dengan mengikuti program pembinaan mental dapat merubah sikap menjadi lebih baik dan optimis terhadap masa depan mereka untuk melakukan usaha-usaha yang produktif. Program Pembinaan mental tersebut dikatakan produktif karena hasilnya dapat digunakan sebagai sumber mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk diri sendiri dan keluarganya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penyelenggaraan program Pembinaan Narapidana yang dirancang mencerminkan kebutuhan yang menjunjung nilai-nilai sosial dan kultural. Penggalian potensi baik sumber daya manusia (SDM maupun sumber daya alam (SDA) termasuk upaya-upaya pemanfaatannya dirumuskan secara riil.

Penyelenggaraan program Pembinaan dalam penanganan Narapidana di Lembaga pemasyarakatan narkoba Kelas II A Sungguminasa diberikan agar mereka memiliki tujuan, meskipun mereka pernah melanggar hukum yang membuat mereka harus berhadapan dengan hukum. Dengan mengikuti program pembinaan mental dapat merubah sikap menjadi lebih baik dan optimis terhadap masa depan mereka untuk melakukan usaha-usaha yang produktif. Program Pembinaan mental tersebut dikatakan produktif karena hasilnya dapat digunakan sebagai sumber mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk diri sendiri dan keluarganya.

B. Saran

Dalam rangka penyelenggaraan program pembinaan mental di lembaga pemasyarakatan narkoba kelas IIA sungguminasa dalam penanganan pembinaan mental di lembaga pemasyarakatan narkoba kelas IIA

sungguminasa menuju ke arah penanganan pembinaan mental lebih baik ,maka sebaiknya :

1. Program-program pembinaan mental yang di tunjukkan kepada narapidana pengguna narkoba yang lebih kembangkan untuk di laksanakan secara lebih menyeluruh dan seimbang agar dapat menyentuh seluruh aspek kehidupan narapidana pengguna narkoba. Sehingga menghasilkan pikiran sehat jasmani dan rohani dan mental serta terampil dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian dan bantuan, Baik berupa materi/dana pembinaan. Begitu dengan masyarakat, dalam Hal ini pihak lembaga pemasyarakatan, BNN, Swasta, masyarakat dan Lembaga hukum. Khususnya dalam bentuk pembinaan mental dan Pendampingan. Hal tersebut di perlukan guna peningkatan mutu Penyelenggara program pembinaan mental di lembaga pemasyarakatan narkotika kelas IIA sungguminasa dalam penanganan pembinaan mental pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Sungguminasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Rudi, Dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Abdullah dan Ahmadi. 1993. *Manual Pemasyarakatan*. Jakarta: Dirjen Pemasyarakatan.
- Ali, Muh. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Bachri, Thamrin. 1998. *Pengaruh Kebudayaan Asing di Indonesia*. Jakarta: Tiara Bandung.
- Bauman, 1996. *Ilmu Masyarakat Umum*. Jakarta: PT. Pembangunan
- Daradjat, Zakiah, 1982. *Pendidikan Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Dana Bakti Primayasa
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985. *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kesiswaan
- Huky, 1981. *Moral dan Etika Agama*. Surabaya: Lentera
- Hidayat, S. 1987. *Pembinaan Hukum dalam Rangka Pembangunan Nasional*. Bandung: Ganesha
- Keputusan Menteri Kehakiman RI. No. 02.PK.04.10. Tahun 1990 Tentang Pola Pembinaan Narapidana
- Keputusan Menteri P7K. 1996. *Petunjuk Pendidikan Tenaga Akademik*. Jakarta: Debdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi
- Laporan Tahunan Keadaan Narapidana 2015. *Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Bollangi*
- Mujidm Mudzakkir. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 1989. *Teori Organisasi Struktur dan Proses Jakarta*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Poerwadarminta, W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Saleh, Ismail. 1986. *Petunjuk Teknis Perawatan Narapidana*. Jakarta: Departemen Kehakiman
- Sekretaris Negara. 1991. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedijono. 1993. *Informasi Direktur Jenderal Dikluseppora Tentang Kebijaksanaan Program Pembinaan Generasi Muda dan Olahraga*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga
- Suhardjo. 1997. *Penanggulangan Kejahatan*. Bandung: Alumni.
- Suparlan. 1997. *Pendekatan Sosial dan Pembelajaran Agama*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Surat Edaran Dirjen Pas NO.E.PP. 03-10-224 Tahun 1984. *Tentang Pemerintahan dalam Penyuluhan Agama di Lembaga Pemasarakatan*.
- Toha, M. 2002. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Remaja Grafindo Persada
- Undang-Undang RI No. 12 Tahun 1996 Tentang Pemasarakatan.
- Uhairimin. 1987. *Pendidikan Hukum dan Bantuan Hukum*. Surabaya: Bima Ilmu

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara Narapidana Penggunaan Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Sungguminasa

I. Identitas Responden

A. Nama :

B. Umur :

C. Jenis Kelamin :

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan anda terhadap pembinaan mental yang dilakukan oleh pihak Lapas ?
2. Bagaimana Menurut anda melalui pembinaan mental yang dilakukan oleh Pihak Lapas dapat mengubah pemikiran anda setelah bebas ?
3. Apakah dalam pembinaan mental yang dilakukan oleh pihak Lapas sesuai dengan Undang-Undang ?
4. Apa saja tahapan yang dilakukan Pihak Lapas dalam melakukan pembinaan Mental ?
5. Menurut anda apa pengaruh pembinaan mental terhadap narapidana ?
6. Apa motivasi anda mengikuti pembinaan mental yang dilaksanakan oleh Pihak Lapas ?

Lampiran 2: Jadwal Pelaksanaan Bimbingan terhadap Narapidana

No.	Hari/Waktu	Kegiatan
1	Senin 04:15 Wita 04:30 – 05:00 Wita 05:00 – 06:00 Wita 06:00 – 07:00 Wita 07:00 – 07:30 Wita 07:30 – 08:00 Wita 08:00 – 09:00 Wita 09:00 – 09:30 Wita 09:30 – 10:30 Wita 10:30 – 11:00 Wita 11:00 – 12:00 Wita 12:00 – 12:30 Wita 12:30 – 13:00 Wita 13:00 – 15:00 Wita 15:00 – 15:30 Wita 15:30 – 16:30 Wita 16:30 – 17:00 Wita	: Wake Up Call : Shalat Subuh : Room Chores : Personal Time (mandi) : Breakfast : Opening House : Morning Meeting : Departemen Meeting : Job Function : Snack : Dynamic Group : Shalat Dhuzur : Lunch : Why We Need Program (Seminar) : Shalat Ashar : Recreation Time : Wrap Up
2	Selasa 04:15 Wita 04:30 – 05:00 Wita 05:00 – 06:00 Wita 06:00 – 07:00 Wita 07:00 – 07:30 Wita 07:30 – 08:00 Wita 08:00 – 09:00 Wita 09:00 – 09:30 Wita 09:30 – 10:30 Wita 10:30 – 11:00 Wita 11:00 – 12:00 Wita 12:00 – 12:30 Wita 12:30 – 13:00 Wita 13:00 – 15:00 Wita 15:00 – 15:30 Wita 15:30 – 16:30 Wita 16:30 – 17:00 Wita	: Wake Up Call : Shalat Subuh : Room Chores : Personal Time (mandi) : Breakfast : Opening House : Morning Meeting : Departemen Meeting : Job Function : Snack : TC Workshop (Morning Meeting) : Shalat Dhuzur : Lunch : Static Group : Shalat Ashar : Recreation Time : Wrap Up
3	Rabu	

Lampiran 3: Dokumentasi

DOKUMENTASI PEMBINAAN MENTAL NARAPIDANA PENGGUNA NARKOBA



Gambar. 1: Morning Meeting



Gambar 2: Dynamic Group



Gambar 3: Departemen Meeting





Gambar 5. Seminar



Gambar 6. Kerja Bakti



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telepon (0411) 883076 Fax. (0411) 884457

Laman : <http://pls.unm.ac.id>, e-Mail : pls@unm.ac.id / jurusan_pls_fip_unm@yahoo.co.id

Nomor: 021/UN36.4.2/LL/2015

30 Januari 2015

Perihal : **Permohonan Penunjukan**
: **Pembimbing Skripsi**

Yth. : **Dekan FIP UNM**
: **Ub. Pembantu Dekan Bidang Akademik**

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang medampingi dan mengarahkannya terutama dalam penguasaan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada :

1. **Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si.**
2. **Dr. H.M. Ali Latief, M.Pd.**

Untuk menjadi pembimbing Skripsi tersebut dibawah ini :

Nama : **Muh. Akbar Nada.**

N I M : 10 4204 016

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul Skripsi : **Persepsi narapidana pengguna narkoba terhadap pembinaan mental di Lembaga Pemasarakatan Klas I Makassar**

Demikian penunjukan ini dan atas perkenannya disampaikan ucapan terima kasih.



Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si.
NIP. 19541203 198003 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 0612/UN36.4/LT/2017

01 Februari 2017

Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muh. Akbar Nada

NIM : 104204016

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul Skripsi : *Persepsi Narapidana Pengguna Narkoba Terhadap Pembinaan Mental di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Bollangi*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Pembantu Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdul Saman, M.Si.,Kons

NIP-197208172002121001

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 974/S.01P/P2T/02/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Kepala Kanwil Kementerian Hukum dan
HAM Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 0612/UN36.4/LT/2017 tanggal 01 Februari 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MUH. AKBAR NADA**
Nomor Pokok : 104204016
Program Studi : Pend. Luar Sekolah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate 1 Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERSEPSI NARAPIDANA PENGGUNA NARKOBA TERHADAP PEMBINAAN MENTAL DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA BOLLANGI "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Februari s/d 02 Maret 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 01 Februari 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkal : Pembina Utama Madya
Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



Nomor : W.23.UM.01.01-29
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Rekomendasi Penelitian**

06 Februari 2017

**Yth. Kepala Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Sungguminasa
di - Sungguminasa**

Berkenaan dengan surat Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 974/S.01P/P2T/02/2017 tanggal 01 Februari 2017 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : **MUH. AKBAR NADA**
Nomor Pokok : 104204016
Program Studi : Pend. Luar Sekolah
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jln. Tamalate 1 Tidung, Makassar

Bermaksud untuk mengadakan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Sungguminasa untuk menyusun **Skripsi** dengan judul "**PERSEPSI NARAPIDANA PENGGUNA NARKOBA TERHADAP PEMBINAAN MENTAL DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS IIA SUNGGUMINASA**", yang dilaksanakan mulai tanggal 07 Februari 2017 s/d 07 Maret 2017, sehubungan dengan hal tersebut, kiranya yang bersangkutan dapat diberikan data dan informasi dalam rangka penelitian dengan ketentuan harus mentaati segala ketentuan yang berlaku pada Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Sungguminasa.

Demikian disampaikan, atas perkenannya diucapkan terimah kasih



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan di Makassar
2. Kepala Divisi Administrasi pada Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan di Makassar (Sebagai Laporan)
3. Kepala Divisi Pemasarakatan pada Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan di Makassar
4. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar
5. Peringgal.

RIWAYAT HIDUP



Muhammad akbar nada dilahirkan pada tanggal 04 agustus 1992 di Kabupaten jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Beragama Islam. Anak pertama dari 3 bersaudara. Putra dari pasangan Ayahanda H.Syafaruddin, S.Sos dan Hj. Rosmini.

Jenjang pendidikan yang pernah di lalui penulis adalah tamat SD INPRES MANGEPONG Kec. Turatea Kab. jeneponto 2004, Tamat MTs DDI KASSI, Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto 2007, Tamat SMA Negeri 1 TURATEA 2010, Pada Tahun 2010 sampai Penulis melanjutkan studinya pada Jurusan Pendidikan Luar sekolah (S1 PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Adapun Pengalaman organisasi internal kampus penulis selama masa kuliah yakni

1. Pengurus HIMAPLUS FIP UNM Periode 2011-2012
2. Wakil Presiden BEM FIP UNM Periode 2012-2013
3. Pengurus HMI KOM UNM periode 2012-2013
4. Pengurus HPMT KOM UNM periode 2013-2014
5. Pengurus PEMUDA PANCASILA KOM UNM periode 2013-2014
6. Pengurus GRIB SUL-SEL periode 2012-2013
7. Pengurus AMPI SUL-SEL periode 2014-2015
8. Pengurus LMP KOM UNM periode 2012-2013
9. Ketua IP2MA Desa Mangepong periode 2012-2014
10. Dewan Perintis Komite Aksi Mahasiswa Rakyat Demokratis (KAMRAD)